

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya (Ruliansyah dkk, 2020). Oleh sebab itu, dalam upaya menjalankan, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja perusahaan, setiap bagian dari manajemen pada perusahaan yang diantaranya, sumber daya manusia, operasional, serta keuangan, harus mampu bekerja dalam sinergi yang sama agar mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut dalam Ruliansyah (2020), kinerja perusahaan terbaik berasal dari sumber daya modal yang dikelola dengan tepat oleh manajemen. Kemampuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi *financial performance* perusahaan dalam periode tertentu. Informasi dan data-data komprehensif pada laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam menentukan keputusan penting baik yang berhubungan dengan keuangan perusahaan maupun kelangsungan hidup perusahaan (*sustainability*).

Financial performance adalah nilai ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba agar dapat terlihat peningkatan atau penurunan kinerja suatu perusahaan (Winarno, 2017). *Financial performance* merupakan salah satu tujuan penting dari keberhasilan operasional sebuah perusahaan (Riyanto dkk, 2021). Di dalam pengelolaannya, analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk mengetahui gambaran *financial performance* suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam praktik terbaiknya, manajemen perusahaan memiliki target-target yang harus

dicapai. Evaluasi terus dilakukan dari periode ke periode guna menilai apakah perusahaan telah berada dalam pertumbuhan yang lebih baik sehingga mampu menciptakan laba maksimal serta bersaing dengan kompetitor. Menurut Muliana (2019), pengukuran *financial performance* perusahaan dapat diwakilkan dengan proksi-proksi berikut, diantaranya *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan lain sebagainya. Dari proksi-proksi yang telah disebutkan, penulis menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur *financial performance*.

Peneliti-peneliti sebelumnya telah melakukan pengujian variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap *financial performance* perusahaan, yaitu *Corporate Governance* (Setiawan, 2016), Ukuran Perusahaan (*firm size*) (Wufron, 2017), *Sales Growth* (Mardaningsih dkk, 2021), Manajemen Aset (Achmat & Hidayat, 2013), *Intellectual Capital* (Arifulsyah & Nurulita, 2020), Likuiditas, Perputaran Kas, dan Struktur Modal (Simanullang dkk, 2020), Utang Perusahaan (Ramadhan, 2019), *Reward Financial* dan Gaya Kepemimpinan (Sari, 2019), *Corporate Social Responsibility* (Gantino, 2016), *Operating Cash Flow* (Cardilla dkk, 2018), *Working Capital Management* (Contesa & Mayasari, 2017). Dari beberapa penelitian di atas, peneliti memilih *Working Capital Management*, *Operating Cash Flow*, *Leverage*, dan *Liquidity* sebagai variabel-variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap *financial performance*.

Dalam upaya mempertahankan *financial performance* yang baik, modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk keberlangsungan kegiatan setiap harinya. *Working capital* merupakan ekuitas perusahaan yang dikonversikan ke dalam bentuk

aset lancar, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan (Brigham and Houston, 2002). Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada modal kerjanya untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Dengan modal kerja yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai. Namun, ketersediaan modal kerja yang memadai saja ternyata belum tentu dapat menjamin perusahaan untuk mewujudkan *financial performance* yang maksimal, hal ini harus diimbangi dan didukung oleh manajemen modal kerja (*working capital management*) yang baik. Perusahaan memerlukan kebijakan-kebijakan dalam *working capital management* guna mengelola dan mengawasi aset lancar yang dimiliki secara teratur. Berdasarkan penelitian terdahulu Wahyudi dkk, (2017) dan Dintha & Surachim (2016) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan *working capital management* terhadap *financial performance*. Namun, pada penelitian Anggarsari & Aji (2018) dan Novieany & Dewi (2020) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *working capital management* dengan *financial performance*.

Pada pengelolaan keuangan perusahaan, *operating cash flow* atau arus kas aktivitas operasi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pembiayaan kewajiban atau liabilitas (Zeitun *et al.*, 2020 dalam Riyanto dkk, 2021). *Operating cash flow* sering menjadi perhatian manajemen dalam pengelolaan keuangan, karena *operating cash flow* sering digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan pihak eksternal (pemegang saham) menggunakan nilai *operating cash flow* sebagai bahan untuk pengambilan keputusan penting. Dengan adanya kas yang tersedia, perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dalam upaya mencapai

laba. Dengan keuntungan yang diperoleh, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan *financial performance* sesuai harapan para pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*), seperti *owner*, manajemen, dan *shareholders*. Menurut Munawar & Marpaung (2013), pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan suatu perusahaan, sebab dengan adanya pertumbuhan dapat dikatakan bahwa *financial performance* perusahaan tersebut baik. Dalam penelitian Munawar & Marpaung (2013) dan Abughneim *et al* (2020) ditemukan pengaruh yang signifikan antara *operating cash flow* dengan *financial performance*. Sebaliknya, penelitian Cardilla dkk (2019) dan Sasongko & Apriani (2016) mengemukakan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *operating cash flow* dengan *financial performance*.

Modal kerja serta sumber dana yang cukup dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kebutuhan pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan disebut *internal sources*, sedangkan sumber dana yang diperoleh perusahaan dari luar disebut *external sources*. Manajemen puncak berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan serta penentuan sumber pendanaan perusahaan. Sumber dana eksternal perusahaan adalah berbentuk utang (*leverage*). *Leverage* adalah dana dari pihak ketiga berupa utang. Penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang secara konsisten harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur. Struktur modal perusahaan dapat ditingkatkan menggunakan *leverage* dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dan keuntungan bagi para investor (Nopitasari dkk, 2018). Namun, nilai *leverage* dalam jumlah sangat besar dapat mengakibatkan penurunan *financial performance*

perusahaan (Siringoringo & Hutabarat, 2020). Semakin besar utang yang digunakan dapat menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang besar juga, dikarenakan beban bunga tersebut dapat mengurangi laba yang diharapkan. Di dalam penelitian sebelumnya, Wartiningtyas (2016) menjelaskan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Kemudian, penelitian Sari (2020) juga sependapat dengan Wartiningtyas (2016). Sedangkan, dalam penelitian Nopitasari dkk (2018) dan Gunde dkk (2017) ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara *leverage* dengan *financial performance*.

Dalam mengelola kegiatan operasionalnya, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat diproksikan dengan rasio likuiditas atau *liquidity* (Anjela dkk, 2020). *Liquidity* menggambarkan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar tepat pada waktunya. Utang-utang yang telah jatuh tempo diharapkan mampu dilunasi oleh perusahaan (S. Munawir, 1981 dalam Astari dkk, 2021). Untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan membayar menggunakan aset tidak tetap seperti piutang usaha, surat-surat berharga, kas, bank, persediaan, dan lain-lain. Menurut penelitian Lestari (2021), apabila nilai aset lancar perusahaan rendah, artinya perusahaan tersebut tidak likuid. Namun, nilai aset lancar yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan terlalu banyak dana diam (*idle cash*) yang seharusnya dapat dikelola optimal oleh perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, Astari dkk (2021) menemukan pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan *financial performance*. Penelitian Anjela dkk (2020) juga sependapat dengan Astari dkk (2021). Sedangkan, penelitian

Puspitarini (2019) dan Lestari (2020) mengungkapkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara likuiditas dengan *financial performance*.

Besar dan kecilnya sebuah perusahaan dapat dinilai dari total aset maupun total penjualan perusahaan dalam periode tertentu (Wufron, 2017). Secara definisi, *firm size* digambarkan sebagai tolak ukur tinggi dan rendahnya total aset dan total penjualan yang dimiliki sebuah entitas. Perusahaan besar bersifat lebih fleksibel dalam mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk mewujudkan peluang investasi yang menguntungkan (Setiawan, 2015 dalam Risna & Putra, 2021). Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut matang (*mature*) dan lebih stabil (Nurlita *et al.*, 2018 dalam Risna & Putra, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang dapat diungkapkan sebab perusahaan besar telah memiliki kepercayaan kreditur dan investor dalam menjaga kualitas bisnis mereka. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki risiko bisnis yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya Reswita & Rahim (2019) dan Lestari & Usman (2020) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *firm size* dengan *financial performance* sebagai variabel kontrol. Sebaliknya, hasil berlawanan ditemukan dalam penelitian Ogbeide *et al.*, (2017) dan Kirana & Wahyudi (2016) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *firm size* dengan *financial performance* perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang masuk ke dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Dilansir dalam IDX Quarterly Statistics Report, sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor industri di Indonesia yang mengalami

pertumbuhan signifikan, hal itu dibuktikan dengan penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) selama tahun 2016 sampai dengan 2019. Dari 30 Desember 2015 sampai 30 Desember 2016, IHSG sektor industri dasar dan kimia naik sebesar 7,57%, kemudian kenaikan lanjutan sebesar 28,06% di tahun 2017, 24,01% di tahun 2018, dan 14,44% di penutup tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas dimana masih terdapat kesenjangan hasil penelitian, maka penelitian ini dipandang perlu dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Working Capital Management, Operating Cash Flow, Leverage, dan Liquidity* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”**.

1.2 Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang, penulis menarik masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *working capital management* dapat mempengaruhi *financial performance*?
- 2) Apakah *operating cash flow* dapat mempengaruhi *financial performance*?
- 3) Apakah *leverage* dapat mempengaruhi *financial performance*?
- 4) Apakah *liquidity* dapat mempengaruhi *financial performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari pengamatan ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara *working capital management* dengan *financial performance*.
- 2) Mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara *operating cash flow* dengan *financial performance*.

- 3) Mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara pengaruh antara *leverage* dengan *financial performance*.
- 4) Mengetahui apakah ditemukan pengaruh antara *liquidity* dengan *financial performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat kepada:

- 1) Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran untuk pertimbangan manajemen dalam mengelola *financial performance* dengan faktor-faktor seperti, *working capital management*, *operating cash flow*, *leverage*, dan *liquidity*.

- 2) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial performance* perusahaan.

- 3) Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial performance* perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *working capital management*, *operating cash flow*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *financial performance* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian merupakan perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami rugi sepanjang tahun penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang landasan teori, literatur-literatur terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menjelaskan populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan beberapa simpulan dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, serta saran.

